

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Daftar Efek Syariah**

Daftar Efek Syariah (DES) adalah kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal, yang ditentukan oleh Bapepam-LK atau pihak yang mengatur Bapepam-LK. DES tersebut merupakan panduan investasi untuk reksa dana syariah dalam menggunakan dana kelolanya dan juga dapat digunakan oleh investor yang memiliki keinginan untuk berinvestasi pada portofolio efek syariah.<sup>1</sup>

DES yan diterbitkan Bapepam-LK dapat dikatgorikan menjadi 2 jenis yaitu:

##### **a. DES Periodik**

DES periodik merupakan DES yang diterbitkan secara berkala pada akhir mei dan november setiap tahun. DES Periodik pertama kali diterbitkan Bapepam-LK pada tahun 2007.

##### **b. DES Insidentil**

DES insidentil merupakan DES yang diterbitkan tidak secara berkala. DES Insidentil yang diterbitkan antara lain yaitu:

- 1) Penetapan harga saham berdasarkan persetujuan umum.

---

<sup>1</sup> <http://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/Default.aspx> diakses tanggal 23 Oktober 2020.

- 2) Penetapan saham emiten dan perusahaan public yang memenuhi kriteria syariah atas laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam-LK setelah surat keputusan des periodik ditetapkan.

Efek yang dapat dimuat dalam Daftar Efek Syariah yang ditetapkan oleh Bapepam-LK:

- 1) Surat berharga syariah yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia.
- 2) Efek yang dikeluarkan oleh emiten atau perusahaan public yang diumumkan sebagai kegiatan usaha serta cara pelaksanaannya dilakukan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana yang tertuang dalam anggaran dasar.
- 3) Sukuk yang diterbitkan oleh emiten termasuk obligasi syariah, yang telah diterbitkan oleh emiten sebelum ditetapkannya peraturan ini.
- 4) Saham reksa dana syariah.
- 5) Unit penyertaan kontrak investasi kolektif reksa dana syariah.
- 6) Efek beragun asset syariah.
- 7) Efek terdiri dari saham, termasuk hak memesan efek terlebih dahulu syariah dan waran syariah, yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan publik yang tidak terkait dengan kegiatan usaha serta cara pengurusan yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah, sepanjang emiten atau perusahaan public tersebut:
  - a) Tidak melakukan kegiatan. Melakukan usaha dalam angka 1 huruf b peraturan nomor IX.A.13.
  - b) Memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- a) Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total asset tidak lebih dari 45%.
  - b) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.
- 8) Efek syariah yang memenuhi prinsip-prinsip syariah di pasar modal yang dikeluarkan oleh lembaga internasional dimana pemerintah Indonesia menjadi salah satu anggotanya.
- 9) Efek syariah lainnya.<sup>2</sup>

## 2. Gambaran Umum Perusahaan Industri Dasar dan Kimia

### 1. PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. (AKPI)

Berdiri pada tanggal 7 Maret 1980. Pertamakali memulai operasi secara komersialnya sejak tahun 1982. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar perusahaan*), kegiatan dari perusahaan AKPI meliputi distribusi kemasan dan bidang produksi film seperti Biaxially Oriented Poly Propylene (BOPP) film, Polyester (PET) film dan Cast Poly Propylene (CPP) film.<sup>3</sup>

### 2. PT. Alkindo Naratama Tbk. (ALDO)

Berdiri pada tanggal 31 Januari 1989. Pertamakali memulai operasi secara komersialnya sejak tahun 1994. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar*

---

<sup>2</sup> <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/Default.aspx> diakses tanggal 23 Oktober 2020.

<sup>3</sup> “Sejarah dan Profil Singkat AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

*perusahaan*), kegiatan dari perusahaan ALDO meliputi bidang manufaktur konversi kertas.<sup>4</sup>

3. PT. Alakasa Industrindo Tbk. (ALKA)

Berdiri pada tanggal 21 Februari 1972, pada tahun tersebut sekaligus pertama kali melakukan produksi secara komersialnya. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar perusahaan*), kegiatan dari perusahaan ALKA bergerak dalam pengolahan barang-barang dari logam dan aluminium, percetakan dan pemukiman (real estate), industri manufakturing dan fabrikasi.<sup>5</sup>

4. PT. Asahimas Flat Glass Tbk. (AMFG)

Berdiri pada tanggal 07 oktober 1971 dan mulai operasi secara komersial pada bulan april 1973. Berdasarkan pada ADP (*anggaran dasar perusahaan*), ruang lingkup AMFG adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi *flat glass* dan *automotive glass*.<sup>6</sup>

5. PT. Asiaplast Industries Tbk. (APLI)

Semula bernama PT Adi Karya Perkasa yang selanjutnya berubah menjadi PT Akasa Pandukarya, didirikan tanggal 05 Agustus 1992 dan mulai kegiatan operasi komersial pada tahun 1994. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar*

---

<sup>4</sup> “Sejarah dan Profil Singkat ALDO (Alkindo Naratama Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

<sup>5</sup> “Sejarah dan Profil Singkat ALKA (Alakasa Industrindo Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

<sup>6</sup> “Sejarah dan Profil Singkat AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

*perusahaan*), kegiatan dari perusahaan APLI bergerak dalam bidang perdagangan dan industri lembaran plastik PVC dan kulit imitasi.<sup>7</sup>

6. PT. Arwana Citramulia Tbk. (ARNA)

Berdiri pertamakali dengan nama PT Arwana Citra Sejak tanggal 22 Februari 1993. dan memulai produksi secara komersial sejak tanggal 1 Juli 1995. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar perusahaan*), kegiatan dari perusahaan ARNA meliputi bidang industri pembuatan keramik dan menjual hasil dari produksinya di dalam negeri.<sup>8</sup>

7. PT Barito Pacific Tbk. (BRPT)

Pertamakali berdiri dengan nama PT Barito Pacific Timber Tbk (BRPT) pada tanggal 04 April 1979. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar perusahaan*), kegiatan dari perusahaan BRPT menjalankan operasinya dalam bidang perkebunan, kehutanan, industri, pertambangan, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi.<sup>9</sup>

8. PT Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON)

Berdiri pertamakali pada tanggal 27 Februari 1995 dan beroperasi pertama kali pada bulan Mei 1996. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar perusahaan*),

---

<sup>7</sup> “Sejarah dan Profil Singkat APLI (Asiaplast Industries Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

<sup>8</sup> “Sejarah dan Profil Singkat ARNA (Arwana Citramulia Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

<sup>9</sup> “Sejarah dan Profil Singkat BRPT (Barito Pacific Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

ruang lingkup kegiatan dari perusahaan BTON bergerak dalam bidang industri baja dan besi.<sup>10</sup>

#### 9. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN)

Berdiri pada tanggal 07 Januari 1972 pertama kali melakukan produksi secara komersialnya sejak tahun 1972. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar perusahaan*), kegiatan dari perusahaan CPIN bergerak dalam bidang industri pengolahan makanan, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, pengawetan daging sapi dan ayam termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging sapi dan ayam, bahan-bahan asal hewan di wilayah Indonesia, maupun ke luar negeri.<sup>11</sup>

#### 10. PT Citra Tubindo Tbk. (CTBN)

Berdiri pada tanggal 23 Agustus 1983, pertama kali melakukan operasi komersialnya sejak tahun 1984. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar perusahaan*), kegiatan dari perusahaan CTBN bergerak dalam bidang penyediaan fasilitas untuk industri minyak dan gas bumi yang mencakup jasa penguliran pipa dan pembuatan aksesoris, serta menyediakan jasa pemrosesan pemanasan pipa baja tanpa kampuh.<sup>12</sup>

#### 11. PT Ekadharma Internasional Tbk. (EKAD)

Ekadharma International Tbk (dahulu Ekadharma Tape Industries Tbk) (EKAD) didirikan tanggal 20 Nopember 1981 dengan nama PT Ekadharma Widya

<sup>10</sup> “Sejarah dan Profil Singkat BTON (Betonjaya Manunggal Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

<sup>11</sup> “Sejarah dan Profil Singkat CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

<sup>12</sup> “Sejarah dan Profil Singkat CTBN (Citra Tubindo Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

Graphika dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan dari perusahaan EKAD meliputi produksi bahan baku dan bidang pembuatan pita perekat.<sup>13</sup>

12. PT Fajar Surya Wisesa Tbk. (FASW)

Berdiri pada tanggal 13 Juni 1987 dan pertama kali melakukan operasi komersialnya pada tahun 1989. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar perusahaan*), kegiatan dari perusahaan FASW bergerak dalam bidang usaha manufaktur kertas.<sup>14</sup>

13. PT Lotte Chemical Titan Tbk. (FPNI)

Berdiri pada tanggal 09 Desember 1987 dengan menggunakan nama PT Indofatra Plastik Industri dan pertamakali memulai operasi komersialnya sejak tahun 1990. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar perusahaan*), kegiatan dari perusahaan FPNI meliputi perdagangan besar, terutama dalam bidang distributor utama dan impor.<sup>15</sup>

14. PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk. (GDST)

Berdiri pada tanggal 08 April 1989 dan pertamakali memulai operasi komersialnya sejak tahun 1993. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar*

---

<sup>13</sup> “Sejarah dan Profil Singkat EKAD (Ekadharna International Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

<sup>14</sup> “Sejarah dan Profil Singkat FASW (Fajar Surya Wisesa Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

<sup>15</sup> “Sejarah dan Profil Singkat FPNI (Lotte Chemical Titan Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

*perusahaan*), kegiatan dari perusahaan GDST meliputi bidang industri penggilingan pelat baja canai panas yang biasa disebut hot rolled steel plate.<sup>16</sup>

15. PT Champion Pacific Indonesia Tbk. (IGAR)

Berdiri pada tanggal 30 Oktober 1975. Pertamakali melakukan operasi komersialnya sejak tahun 1977. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar perusahaan*), kegiatan dari perusahaan IGAR meliputi makanan dan kosmetika, industri kemasan dan melakukan kegiatan investasi terhadap perusahaan lain.<sup>17</sup>

16. PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk. (IKAI)

Berdiri pada tanggal 26 juni 1991, yang merupakan salah satu produsen ubin porselen terbesar di indonesia. Perusahaan memulai operasional secara komersial pada bulan mei 1993, dengan merek dagang “Essenza”.<sup>18</sup>

17. PT Impack Pratama Industri Tbk. (IMPC)

Berdiri pada tanggal 26 Januari 1981 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1982. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMPC adalah bergerak produsen dan distribusi bahan bangunan dan plastik.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> “Sejarah dan Profil Singkat GDST (Gunawan Dianjaya Steel Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

<sup>17</sup> “Sejarah dan Profil Singkat IGAR (Champion Pacific Indonesia Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

<sup>18</sup> “Sejarah dan Profil Singkat IKAI (Intikeramik Alamasri Industri Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

<sup>19</sup> “Sejarah dan Profil Singkat IMPC (Impack Pratama Industri Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15



18. PT Intanwijaya Internasional Tbk. (INCI)

Berdiri pada tanggal 14 Nopember 1981 dan pertamakali melakukan produksi komersialnya sejak tahun 1987. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar perusahaan*), kegiatan dari perusahaan INCI meliputi manufaktur formaldehyde.<sup>20</sup>

19. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (INTP)

Berdiri pada tanggal 16 Januari 1985 dan pertamakali melakukan operasi komersialnya sejak tahun 1985. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar perusahaan*), kegiatan dari perusahaan INTP meliputi pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, perdagangan dan kontruksi.<sup>21</sup>

20. PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk. (IPOL)

Berdiri pada tanggal 24 Maret 1995 dan pertamakali melakukan operasi komersialnya sejak tahun 1996. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar perusahaan*), kegiatan dari perusahaan IPOL bergerak dalam bidang industri plastik lembaran serta perdagangan besar dan impor.<sup>22</sup>

21. PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk. (KIAS)

Berdiri pada tanggal 28 November 1968 dan memulai melakukan operasi komersialnya sejak tahun 1968. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar*

---

<sup>20</sup> “Sejarah dan Profil Singkat INCI (Intanwijaya Internasional Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

<sup>21</sup> “Sejarah dan Profil Singkat INTP (Indocement Tunggul Prakarsa Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

<sup>22</sup> “Sejarah dan Profil Singkat IPOL (Indopoly Swakarsa Industry Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

*perusahaan*), kegiatan dari perusahaan KIAS meliputi produksi dan pendistribusian ubin lantai senta geteng dengan merek KIA.<sup>23</sup>

#### 22. PT Lion Metal Works Tbk. (LION)

Berdiri pada tanggal 16 Agustus 1972 dan mulai melakukan operasi komersialnya sejak tahun 1974. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar perusahaan*), kegiatan dari perusahaan LION bergerak dalam bidang pembuatan peralatan kantor berbahan baja, peralatan gudang, bahan bangunan dan fabrikasi baja lainnya<sup>24</sup>

#### 23. PT Lionmesh Prima Tbk. (LMSH)

Berdiri pada tanggal 14 Desember 1982 dengan nama pertama yaitu Lion Weldmesh Prima dan mulai melakukan operasi komersialnya sejak tahun 1984. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar perusahaan*), kegiatan pada perusahaan LMSH meliputi industri besi kawat seperti weldmesh dan sejenisnya dan steel fabrication.<sup>25</sup>

#### 24. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. (SMBR)

Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) berdiri pada tanggal 14 November 1974 dan mulai melakukan operasi komersialnya sejak tanggal 1 Juni 1981. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar perusahaan*), kegiatan dari perusahaan

---

<sup>23</sup> “Sejarah dan Profil Singkat KIAS (Keramika Indonesia Assosiasi Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

<sup>24</sup> “Sejarah dan Profil Singkat LION (Lion Metal Works Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

<sup>25</sup> “Sejarah dan Profil Singkat LMSH (Lionmesh Prima Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

SMBR meliputi industri semen termasuk produksi, distribusi dan jasa-jasa lain yang terkait dengan industri semen.<sup>26</sup>

25. PT Holcim Indonesia Tbk. (SMCB)

Solusi Bangun Indonesia Tbk (nama pertama Holcim Indonesia Tbk dan sebelumnya bernama Semen Cibinong Tbk) (SMCB) berdiri pada tanggal 15 Juni 1971 dan pertamakali mulai melakukan operasi komersialnya sejak tahun 1975. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar perusahaan*), kegiatan dari perusahaan SMCB meliputi industri semen, beton dan aktivitas lain yang berhubungan pengoprasian pabrik semen, serta melakukan investasi pada perusahaan lainnya.<sup>27</sup>

26. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR)

Berdiri pada tanggal 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan pertamakali mulai melakukan operasi komersialnya sejak tanggal 07 Agustus 1957. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar perusahaan*), kegiatan dari perusahaan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri.<sup>28</sup>

27. PT Indo Acidatama Tbk. (SRSN)

Berdiri pertamakali dengan nama PT Indo Alkohol Utama pada tanggal 7 Desember 1982, kemudian sejak tahun 1986 berubah nama menjadi PT Indo Acidatama Chemical Industry, dan pertamakali mulai operasi komersialnya sejak 1 Februari 1984 dan kimia sejak tahun 1989. Berlandaskan pada ADP (*anggaran*

---

<sup>26</sup> “Sejarah dan Profil Singkat SMBR (Semen Baturaja (Persero) Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

<sup>27</sup> “Sejarah dan Profil Singkat SMCB (Holcim Indonesia Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

<sup>28</sup> “Sejarah dan Profil Singkat SMGR (Semen Indonesia (Persero) Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

*dasar perusahaan*), kegiatan dari perusahaan SRSN meliputi perdagangan ekspor dan impor, industri pakaian jadi, kimia dasar, kemasan dari plastik.<sup>29</sup>

28. PT. Tirta Mahakam Resources Tbk. (TIRT)

Berdiri pada tanggal 22 April 1981. Pertamakali melakukan produksi komersialnya sejak bulan November 1983. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar perusahaan*), kegiatan dari perusahaan TIRT meliputi industri penjualan kayu lapis dan produk-produk kayu sejenisnya.<sup>30</sup>

29. PT Surya Toto Indonesia Tbk. (TOTO)

Berdiri pada tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan pertamakali melakukan operasi komersilnya sejak bulan Februari 1979. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar perusahaan*), kegiatan dari perusahaan TOTO meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary (kloset, wastafel, urinal, bidet, dan lain-lainnya), fittings (kran, shower, dan lainnya) dan peralatan sistem dapur (sistem dapur, lemari pakaian, vanity, dan sebagainya).<sup>31</sup>

30. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA)

Berdiri pada tanggal 2 Nopember 1984. Pertamakali memulai operasi komersialnya sejak tahun 1993. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar*

---

<sup>29</sup> “Sejarah dan Profil Singkat SRSN (Indo Acidatama Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

<sup>30</sup> “Sejarah dan Profil Singkat TIRT (Tirta Mahakam Resources Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

<sup>31</sup> “Sejarah dan Profil Singkat TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

*perusahaan*), kegiatan dari perusahaan TPIA meliputi usaha pengolahan industri (petrokimia), perdagangan besar serta aktivitas konsultasi manajemen.<sup>32</sup>

31. PT Trias Sentosa Tbk. (TRST)

Berdiri pada tanggal 23 November 1979. Pertamakali memulai operasi secara komersialnya sejak tahun 1986. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar perusahaan*), kegiatan dari perusahaan TRST meliputi perdagangan Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) Film dan juga dalam bidang industri.<sup>33</sup>

32. PT Unggul Indah Cahaya Tbk. (UNIC)

Berdiri pada tanggal 7 Februari 1983. Pertamakali memulai operasi secara komersialnya sejak November 1985. Berlandaskan pada ADP (*anggaran dasar perusahaan*), kegiatan dari perusahaan UNIC adalah bergerak dalam bidang penampungan barang impor, jasa angkutan darat dan usaha industri bahan kimia alkylbenzene dan konstruksi real estat serta penyewaan ruang perkantoran.<sup>34</sup>

33. PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WTON)

Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) (WIKABETON) didirikan tanggal 11 Maret 1997. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WTON adalah bergerak industri beton pracetak, jasa konstruksi dan bidang usaha lain yang terkait<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> “Sejarah dan Profil Singkat TPIA (Chandra Asri Petrochemical Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

<sup>33</sup> “Sejarah dan Profil Singkat TRST (Trias Sentosa Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

<sup>34</sup> “Sejarah dan Profil Singkat UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

<sup>35</sup> “Sejarah dan Profil Singkat WTON (Wijaya Karya Beton Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:15

### 3. Deskripsi Data Menurut Sample Penelitian

**Tabel 4.1**

**Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR), dan Profitabilitas (ROE), terhadap Nilai Perusahaan (Torbin'Q) dengan Ukuran Perusahaan (Size) sebagai variabel moderasi**

No	Nama Perusahaan	Tahun	DER	CR	ROE	Torbin'Q	Size
1	AKPI	2017	1,44	1,04	1,18	0,77	14,82
		2018	1,48	1,05	0,45	0,82	14,92
2	ALDO	2017	1,17	1,44	12,66	1,20	6,21
		2018	0,97	1,58	10,75	1,19	6,22
3	ALKA	2017	2,89	1,30	19,63	1,25	5,72
		2018	1,75	1,55	27,45	1,08	5,72
4	AMFG	2017	0,77	2,01	1,09	0,74	15,65
		2018	1,35	1,28	-2,61	0,45	15,92
5	APLI	2017	0,75	1,72	-0,59	0,70	5,99
		2018	1,02	1,39	-5,42	0,82	6,06
6	ARNA	2017	0,56	1,63	11,87	1,93	14,29
		2018	0,51	1,74	14,43	2,20	14,32
7	BRPT	2017	0,81	1,72	13,88	0,95	17,71
		2018	1,48	1,90	7,97	1,03	18,43
8	BTON	2017	0,19	5,47	7,35	0,60	5,21
		2018	0,19	5,57	15,24	0,92	5,38

9	CPIN	2017	0,56	2,32	15,90	2,36	17,01
		2018	0,46	2,84	19,02	4,58	17,1
10	CTBN	2017	0,42	2,47	-11,50	2,21	14,52
		2018	0,50	2,20	-9,33	1,89	14,58
11	EKAD	2017	0,20	4,52	11,50	1,96	6,68
		2018	0,18	4,94	9,77	2,14	6,75
12	FASW	2017	1,85	0,74	22,61	2,08	16,05
		2018	1,59	1,19	21,78	2,37	16,15
13	FPNI	2017	1,00	1,12	-1,82	0,90	14,77
		2018	1,04	1,13	2,61	0,79	14,91
14	GDST	2017	0,52	1,15	1,22	0,93	14,07
		2018	0,68	0,90	-7,55	0,98	14,09
15	IGAR	2017	0,16	6,50	16,38	0,85	6,24
		2018	0,22	4,70	8,23	0,81	6,37
16	IKAI	2017	-3,18	0,03	41,33	0,50	5,44
		2018	1,02	0,79	15,14	2,45	6,33
17	IMPC	2017	0,78	3,61	7,08	2,73	14,65
		2018	0,79	3,43	3,09	2,34	14,65
18	INCI	2017	0,13	5,10	6,17	0,85	5,72
		2018	0,17	4,02	5,58	0,47	5,82
19	INTP	2017	0,18	3,70	7,57	2,95	17,18
		2018	0,18	3,44	2,73	2,61	17,1
20	IPOL	2017	0,80	0,97	1,30	0,66	15,18
		2018	0,80	0,98	1,30	0,18	15,28
21	KIAS	2017	0,24	3,11	-5,98	0,11	14,38

		2018	0,29	2,73	-5,85	1,10	14,37
22	LION	2017	0,51	3,27	2,05	0,92	6,52
		2018	0,46	3,61	4,32	0,83	6,52
23	LMSH	2017	0,24	4,28	10,00	0,20	5,08
		2018	0,27	3,85	1,74	0,17	5,12
24	SMBR	2017	0,48	1,68	4,30	2,55	15,44
		2018	0,58	2,34	1,19	1,59	15,51
25	SMCB	2017	1,73	0,54	-10,53	0,96	16,79
		2018	1,90	0,49	-9,65	1,43	16,76
26	SMGR	2017	0,61	1,57	6,71	1,58	17,71
		2018	0,60	1,72	6,53	1,69	17,74
27	SRSN	2017	0,57	2,13	4,26	0,82	6,48
		2018	0,53	2,29	7,16	0,86	6,53
28	TIRT	2017	5,94	1,15	0,81	0,73	6,76
		2018	11,86	1,06	-82,09	0,72	6,77
29	TOTO	2017	0,67	2,30	16,74	1,89	14,85
		2018	0,49	3,11	12,10	1,57	14,86
30	TPIA	2017	0,79	2,43	20,05	3,08	17,52
		2018	0,71	2,56	9,74	2,74	17,64
31	TRST	2017	0,69	1,23	1,93	0,72	15,02
		2018	0,77	1,24	1,35	0,73	15,21
32	UNIC	2017	0,41	2,56	7,53	0,72	14,92
		2018	0,37	3,02	10,24	0,73	15,07
33	WTON	2017	1,57	1,03	12,39	1,23	15,77
		2018	1,65	1,08	9,54	1,02	15,86



**Sumber :** Laporan keuangan tahunan data diolah (2020)

Penentuan Struktur Modal (*DER*), Likuiditas (*CR*), Profitabilitas (*ROE*), Nilai Perusahaan (*Torbin'Q*) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) pada tabel di atas merupakan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di daftar efek syariah dan data diperoleh secara langsung melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan sample perusahaan yang berjumlah 33 perusahaan merupakan hasil pemilihan berdasarkan kriteria dari peneliti.

Data laporan keuangan tahunan pada penelitian ini merupakan data laporan keuangan tahun 2017 sampai 2018. Pemilihan periode tersebut berdasarkan ketersediaan laporan keuangan terbaru yang dapat di akses oleh peneliti dari perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di daftar efek syariah

Perolehan data Struktur Modal (*DER*), Likuiditas (*CR*) dan Profitabilitas (*ROE*) pada tabel diperoleh langsung oleh peneliti melalui laporan publikasi perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di daftar efek syariah dengan nama akun *DER (X)*, *Current Ratio (%)* dan *ROE (%)*. Data tersebut tanpa melalui perhitungan dengan rumus karena sudah tertera di laporan publikasi perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di daftar efek syariah. Sedangkan untuk memperoleh Nilai perusahaan (*Torbin,Q*) diperoleh peneliti dari hasil analisis pada laporan keuangan yang dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

**Daftar perhitungan Nilai Perusahaan (*Torbin, Q*) pada Laporan Keuangan  
Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Daftar Efek  
Syariah periode 2017-2018**

No	Nama Perusahaan	Thn	Kapitalisasi Pasar	Total Hutang	Total Ekuitas	Torbin' Q
1	AKPI	2017	493.000.000.000	1.618.713.342.000	2.745.325.833.000	0.769
		2018	666.400.000.000	1.836.576.739.000	3.070.410.492.000	0.815
2	ALDO	2017	330.000.000.000	269.278.833.819	498.701.656.995	1.201
		2018	371.250.000.000	254.539.097.693	526.129.315.163	1.189
3	ALKA	2017	155.345.506.830	226.717.826.000	305.208.703.000	1.251
		2018	152.299.516.500	548.236.812.000	648.968.295.000	1.079
4	AMFG	2017	2.614.850.000	2.718.939.000	3.548.877.000	0.737
		2018	1.601.460.000	4.835.966.000	3.596.666.000	0.445
5	APLI	2017	108.000.000.000	171.514.782.371	398.698.779.619	0.701
		2018	114.464.397.600	298.992.622.457	503.177.499.114	0.821
6	ARNA	2017	2.510.769.393.79	571.946.769.034	1.601.346.561.573	1.925
		2018	3.083.401.009.92	556.309.556.626	1.652.905.985.730	2.202
7	BRPT	2017	31.549.115.383.6	56.899.323.936.000	93.102.438.564.000	0.950
		2018	42.521.892.638.4	62.854.041.969.000	101.982.312.171.000	1.033
8	BTON	2017	81.360.000.000	28.863.000.000	183.502.000.000	0.600
		2018	165.000.000.000	34.208.000.000	217.363.000.000	0.916
9	CPIN	2017	49.194.000.000	8.822.202.000	24.532.331.000	2.364
		2018	118.475.550.000	8.253.944.000	27.645.118.000	4.584
10	CTBN	2017	3.881.801.775.00	598.160.633.724	2.024.761.497.696	2.212
		2018	3.441.587.450.00	824.216.003.784	2.254.015.683.477	1.892
11	EKAD	2017	1.428.994.875.00	133.949.920.707	796.767.646.172	1.961
		2018	1.694.529.375.00	128.684.953.153	853.267.454.400	2.136
12	FASW	2017	13.380.599.449.8	6.081.574.204.386	9.369.891.776.775	2.077
		2018	19.265.585.318.9	6.676.781.411.219	10.965.118.708.784	2.365
13	FPNI	2017	1.046.485.832.00	1.299.998.340.000	2.599.278.636.000	0.902
		2018	890.626.240.000	1.350.946.971.000	2.835.756.306.000	0.790
14	GDST	2017	926.600.000.000	357.929.359.856	1.374.987.178.565	0.934
		2018	868.795.000.000	455.885.354.596	1.351.861.756.994	0.979
15	IGAR	2017	367.493.301.000	71.075.842.431	513.022.591.574	0.854
		2018	373.326.528.000	87.283.567.361	570.197.810.698	0.807

16	IKAI	2017	57.771.016.378	335.252.236.000	794.131.768.000	0.498
		2018	1.942.542.877.02	542.884.341.000	116.006.601.000	2.446
17	IMPC	2017	5.268.515.000.00	1.005.656.523.820	2.294.677.493.483	2.734
		2018	4.543.490.000.00	997.975.486.781	2.370.198.817.803	2.337
18	INCI	2017	221.949.591.656	35.408.565.186	303.788.390.330	0.847
		2018	112.769.711.275	71.410.278.158	391.362.697.956	0.470
19	INTP	2017	80.803.000.000	4.307.000.000	28.864.000.000	2.948
		2018	67.919.000.000	4.567.000.000	27.789.000.000	2.608
20	IPOL	2017	818.309.000.000	1.738.875.639.000	3.899.025.768.984	0.655
		2018	573.461.000.000	1.888.962.054.732	4.230.290.681.532	0.180
21	KIAS	2017	492,910,000,000	340,873,208,857	1,426,730,296,840	0.105
		2018	1,492,910,000,00	339,639,855,817	1,520,030,072,145	1.102
22	LION	2017	397.922.400.000	229.630.859.719	681.937.947.736	0.920
		2018	353.708.800.000	221.022.066.026	696.192.628.101	0.825
23	LMSH	2017	61.440.000.000	31.541.423.763	161.163.426.840	0.196
		2018	55.680.000.000	27.335.071.863	160.027.280.153	0.171
24	SMBR	2017	37.714.229.675.0	12.429.452.000.000	19.626.403.000.000	2.554
		2018	17.381.935.088.0	12.250.837.000.000	18.667.187.000.000	1.587
25	SMCB	2017	6.399.000.000.00	12.429.452.000.000	19.626.403.000.000	0.959
		2018	14.445.000.000.0	12.250.837.000.000	18.667.187.000.000	1.430
26	SMGR	2017	58.722.000.000.0	19.022.618.000.000	49.068.650.000.000	1.584
		2018	68.212.000.000.0	18.419.595.000.000	51.155.890.000.000	1.693
27	SRSN	2017	301.000.000.000	237.220.555.000	652.726.454.000	0.824
		2018	379.260.000.000	208.989.195.000	686.777.211.000	0.856
28	TIRT	2017	810.020.618.000	735.477.000	123.822.000.000	0.727
		2018	195.819.000.000	835.881.000	87.485.000.000	0.717
29	TOTO	2017	4.210.960.000.00	1.132.699.000.000	2.826.491.000.000	1.890
		2018	3.591.360.000.00	967.643.000.000	2.897.120.000.000	1.573
30	TPIA	2017	107.001.122.000.	17.862.794.136.000	40.471.994.592.000	3.081
		2018	105.663.607.000.	20.322.765.729.000	45.955.250.766.000	2.741
31	TRST	2017	1.050.192.000.00	1.357.336.000.000	3.332.906.000.000	0.722
		2018	1.123.200.000.00	1.566.484.965.653	3.669.125.780.385	0.733
32	UNIC	2017	1.310.993.261.46	885.162.251.508	3.031.323.678.600	0.724
		2018	1.494.992.315.70	1.014.795.101.295	3.423.458.828.628	0.731
33	WTON	2017	4.357.733.300.00	4.320.040.760.958	7.067.976.095.043	1.227
		2018	3.277.015.441.60	5.744.966.289.467	8.881.778.299.672	1.015

Perolehan data Nilai Perusahaan (*Torbin'Q*) diatas menggunakan rumus berdasarkan ketentuan yang sudah digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Sedangkan untuk memperoleh data Ukuran Perusahaan (*Size*) seperti yang tertera di tabel 4.1 di atas dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Daftar perhitungan Ukuran Perusahaan (*Size*) pada Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode 2017-2018**

No	Nama Perusahaan	Periode	Log (Total Asset)	Size
1	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.	2017	2,745,326	14,82541
		2018	3,017,186	14,91984
2	PT. Alkindo Naratama Tbk.	2017	498,702	6,212009
		2018	503,659	6,221899
3	PT. Alakasa Industrindo Tbk.	2017	305,209	5,720997
		2018	306,715	5,725919
4	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	2017	6,267,816	15,65094
		2018	8,190,048	15,91843
5	PT. Asiaplast Industries Tbk.	2017	398,699	5,988207
		2018	430,131	6,06409
6	PT. Arwana Citramulia Tbk.	2017	1,601,347	14,28636
		2018	1,652,906	14,31805
7	PT. Barito Pacific Tbk.	2017	49,354,389	17,71454
		2018	100,796,876	18,42862
8	PT. Betonjaya Manunggal Tbk.	2017	183,502	5,212226
		2018	217,841	5,383765
9	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2017	24,522,593	17,01511
		2018	26,675,312	17,09925
10	PT. Citra Tubindo Tbk.	2017	2,024,761	14,52096
		2018	2,144,818	14,57857

11	PT. Ekadharma International Tbk.	2017	796,768	6,680564
		2018	857,845	6,754423
12	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	2017	9,369,892	16,05301
		2018	10,302,837	16,14793
13	PT. Lotte Chemical Titan Tbk.	2017	2,599,279	14,77074
		2018	2,999,206	14,91386
14	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	2017	1,286,955	14,06779
		2018	1,317,844	14,09151
15	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk.	2017	513,023	6,240321
		2018	582,972	6,368139
16	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	2017	229,825	5,437318
		2018	561,439	6,330503
17	PT. Impack Pratama Industri Tbk.	2017	2,294,677	14,6461
		2018	2,315,446	14,65511
18	PT. Intanwijaya Internasional Tbk.	2017	303,788	5,71633
		2018	338,779	5,825348
19	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	2017	28,863,676	17,17809
		2018	26,634,347	17,09771
20	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	2017	3,899,026	15,17624
		2018	4,316,675	15,278
21	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	2017	1,767,604	14,38514
		2018	1,734,634	14,36631
22	PT. Lion Metal Works Tbk.	2017	681,938	6,524939
		2018	680,502	6,522831
23	PT. Lionmesh Prima Tbk.	2017	161,163	5,082416
		2018	166,935	5,117605
24	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.	2017	5,060,337	15,43694
		2018	5,424,609	15,50646
25	PT. Holcim Indonesia Tbk.	2017	19,626,403	16,79239
		2018	18,947,097	16,75716
26	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2017	48,963,503	17,70659
		2018	50,775,764	17,74293
27	PT. Indo Acidatama Tbk.	2017	652,726	6,481157
		2018	685,046	6,529486
28	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk.	2017	859,299	6,756117
		2018	874,685	6,773864
29	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	2017	2,826,491	14,85455
		2018	2,841,689	14,85991
		2017	40,471,995	17,51612

30	PT. Chandra Asri	2018	45,701,118	17,63763
31	PT. Trias Sentosa Tbk.	2017	3,332,906	15,01936
		2018	4,050,648	15,21439
32	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.	2017	3,031,324	14,92451
		2018	3,518,868	15,07365
33	PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	2017	7,067,976	15,77108
		2018	7,753,202	15,86362

Perolehan data Ukuran Perusahaan (*Size*) diatas menggunakan rumus perhitungan *log of total asset* berdasarkan ketentuan yang sudah digunakan dalam penelitian sebelumnya.

## B. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengolahan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan terhadap objek yang diteliti melalui data sampel yang sudah diperoleh. Hasil dari data deskriptif dapat berupa tabel, grafik ataupun diagram.<sup>36</sup> Jadi dengan adanya statistik deskriptif ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan analisa data yang kemudian digunakan untuk memperoleh informasi dan kesimpulan yang sesungguhnya. Adapun hasil dari analisis deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Sujarweni, *Statistik untuk Bisnis & Ekonomi*, 19.

**Tabel 4.4**  
**Hasil statistik deskriptif**  
**Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR), dan Profitabilitas (ROE), terhadap**  
**Nilai Perusahaan (Torbin'Q) dengan Ukuran Perusahaan (Size)**  
**sebagai variabel moderasi**

Hasil Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	66	-3,18	11,86	63,31	,9592	1,67324
Likuiditas	66	,03	6,50	151,56	2,2963	1,41781
Profitabilitas	66	-,82	,41	3,35	,0507	,14470
Nilai Perusahaan	66	,11	4,58	87,90	1,3318	,85808
Ukuran Perusahaan	66	5,21	8,00	421,40	6,3849	,72287
Valid N (listwise)	66					

**Sumber :** Output SPSS versi 20 Data diolah (2020)

Melihat tabel 4.4 diatas membuktikan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 sampel yang diteliti selama periode 2017-2018 pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).

Struktur Modal diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan memperoleh nilai minimum sebesar -3,18, nilai maximum sebesar 11,86, nilai sum sebesar 63,31, dan nilai mean sebesar 0,9592 dengan nilai standar deviation sebesar 1,67324.

Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dengan memperoleh nilai minimum sebesar 0,03, nilai maximum sebesar 6,50, nilai sum

sebesar 151,56 dan nilai mean sebesar 2,2963 dengan nilai standar deviation sebesar 1,41781.

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) dengan memperoleh nilai minimum sebesar -0,82, nilai maximum sebesar 0,41, nilai sum sebesar 3,35 dan nilai mean sebesar 0,0507 dengan nilai standar deviation sebesar 0,14470.

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Torbin,Q dengan memperoleh nilai minimum sebesar 0,11, nilai maximum sebesar 4,58, nilai sum sebesar 87,90 dan nilai mean sebesar 1,3318 dengan nilai standar deviation sebesar 0,85808.

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan size dengan memperoleh nilai minimum sebesar 5,21, nilai maximum sebesar 8,00, nilai sum sebesar 421,40 dan nilai mean sebesar 6,3849 dengan nilai standar deviation sebesar 0,72287.

### **C. Uji Asumsi Klasik**

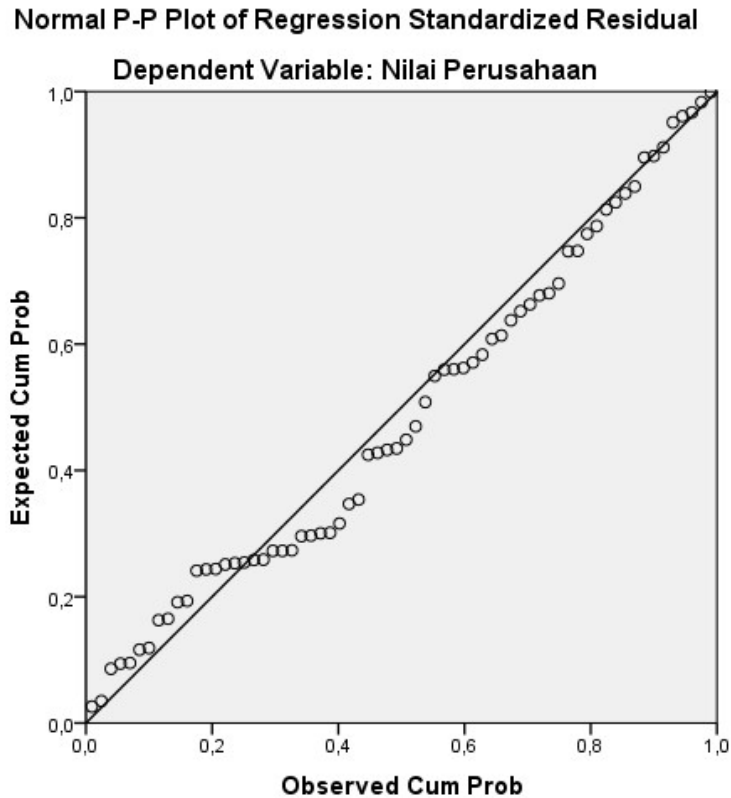
Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai baik tidaknya model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengolahan data untuk uji asumsi klasik, penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Pengujiannya antara lain:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang dapat ditempuh untuk menguji kenormalan data yaitu dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Hasil uji normalitas sebagai berikut:



**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



**Sumber:** Output SPSS versi 20 data diolah (2020)

Berdasarkan tampilan grafik histogram dan garis plot menunjukkan data berdistribusi normal karena pada garis plot terlihat bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal. Sementara pada gambar histogram garis mengikuti persebaran data sehingga kedua grafik tersebut menunjukkan model regresi layak dipakai dan memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Kolmogrov – Smirnov (KS) untuk Mendeteksi Data**  
**Terdistribusi Normal**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,69725476
	Absolute	,099
Most Extreme Differences	Positive	,099
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,801
Asymp. Sig. (2-tailed)		,543

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber:** Output SPSS versi 20 data diolah (2020)

Tabel 4.5 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan semua variabel sebesar 0,543, nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Terbebasnya regresi dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* menunjukkan angka lebih besar dari 0,10. Selain itu penulis dapat mengetahui terbebasnya model regresi dari multikolinearitas apabila menunjukkan angka lebih kecil dari 10,00.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-3,336	,918		-3,634	,001			
1 Struktur Modal	,116	,077	,226	1,506	,137	,482	2,076	
Likuiditas	,155	,070	,256	2,217	,030	,810	1,235	
Profitabilitas	2,158	,856	,364	2,520	,014	,519	1,926	
Ukuran Perusahaan	,641	,131	,540	4,900	,000	,892	1,121	

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Sumber:** Output SPSS versi 20 data diolah (2020)

Dari hasil uji multikolinieritas tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* Struktur Modal (X1) yakni sebesar  $0,482 > 0,10$ , nilai *tolerance* Likuiditas (X2) yakni sebesar  $0,810 > 0,10$ , nilai *tolerance* Profitabilitas (X3) yakni sebesar  $0,519 > 0,10$  dan nilai *tolerance* Ukuran Perusahaan (X4) yakni sebesar  $0,892 > 0,10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi pada variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas).

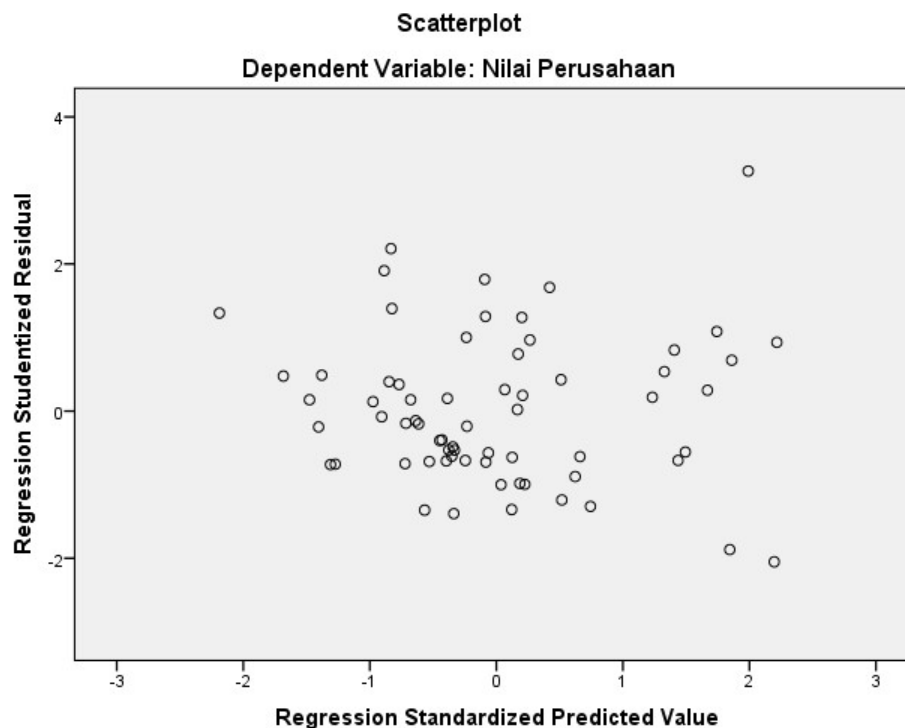
Sedangkan nilai VIF dari Struktur modal (X1) yakni sebesar  $2,076 < 10$ , nilai VIF dari Likuiditas (X2) yakni sebesar  $1,235 < 10$ , nilai VIF dari Profitabilitas (X3) yakni sebesar  $1,926 < 10$  dan nilai VIF dari Ukuran Perusahaan (X4) yakni sebesar  $1,121 > 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas terhadap variabel yang di uji.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pendeteksian ada tidaknya gejala heteroskedastisitas salah satunya yakni dengan menggunakan uji grafik *scatterplot* yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 20 seperti terlihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.2**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas



**Sumber:** Output SPSS versi 20 data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas gambar 4.2 diatas memperlihatkan bahwa titik-titik dalam grafik *scatterplot* menyebar secara merata berada dibawah dan diatas angka 0 serta titik-titik tidak membentuk pola tertentu seperti

bergelombang, melebar kemudian menyempit sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji Heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk “menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu ( *residual* ) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya)”<sup>37</sup>. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah uji *Durbin Watson* dengan taraf signifikan 5%. Ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Durbin Watson d test: Pengambilan keputusan**

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif dan positif	Tidak titolak	$d_u \leq d \leq 4 - d_u$

<sup>37</sup> Iama Ghozali, *ekonometrika*, (semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), 93.

**Tabel 4.8****Hasil Uji Autokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,583 <sup>a</sup>	,340	,296	,71975	1,047

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Sumber:** Output SPSS versi 20 data diolah (2020)

Dalam tabel 4.8 diatas terlihat bahwa hasil hitung DW sebesar 1,047. Untuk mengetahui dan mengukur terja atau tidak autokorelasi perlu dibandingkan dengan tabel keputusan berikut ini hasil dari pengambilan keputusan Durbin Watson.

**Tabel 4.9****Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi**

dL	dU	4-DI	4-dU	DW	Keputusan
1,4758	1,7319	2,5242	2,2681	1,047	Tidak ada autokorelasi positif

**Sumber:** Tabel Durbin Watson

Berdasarkan dari tabel DW dengan signifikan 0,05, jumlah data (n) = 66 dan jumlah variabel independen (k) = 4, diperoleh nilai dL sebesar 1, 4758 dan nilai 4-dL sebesar 2,5242. Nilai dU sebesar 1,7319 dan nilai 4-dU sebesar 2,2681. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan  $0 < DW < dL$  ( $0 < 1,047 < 1,4758$ ) sehingga dari hasil tersebut tidak ada autokorelasi positif.

#### **D. Pembuktian Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Tahun 2017-2018” sebagai berikut:

Penulis menduga variabel X1 (Struktur Modal) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan) perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2017-2018.

Penulis menduga variabel X2 (Likuiditas) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Nilai perusahaan) perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2017-2018.

Penulis menduga variabel X3 (Profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan) perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2017-2018.

Penulis menduga variabel Z (Ukuran Perusahaan) dapat memoderasi pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2017-2018.

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis tersebut dilakukan pengujian sebagai berikut:

##### **1. Uji t (Uji Parsial/Individual)**

Uji-t dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel independen Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan dengan  $\alpha = 0,05$ , digunakan untuk menguji apakah nilai koefisien

regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara sendiri-sendiri ( $t$ ) terhadap variabel terikat. Pengujian secara simultan menggunakan distribusi ( $t$ ) yaitu membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan dengan menggunakan probabilitas 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) yaitu membandingkan nilai  $a$  dengan nilai sig Hipotesis diuji dengan pengambilan keputusan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), tetapi jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . berikut hasil Uji-t dengan menggunakan SPSS versi 20.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji t atau Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,103	,266		4,144	,000
	Struktur Modal	,003	,180	,003	,015	,988
	Likuiditas	-,129	,258	-,107	-,501	,618
	Profitabilitas	,282	,061	,563	4,587	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Sumber:** Output SPSS versi 20 data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji t diatas maka dapat dijelaskan bahwa :

a. Struktur Modal (DER)

Hasil uji t atau simultan dalam tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel X1 Struktur Modal (DER) memiliki nilai Sig. sebesar  $0,988 > \alpha 0,05$ . Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,99897 sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,015 sehingga  $t_{tabel} > t_{hitung}$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Struktur Modal (DER) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.



b. Likuiditas (*Current Ratio*)

Hasil uji t atau simultan dalam tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel X1 Likuiditas (*Current Ratio*) memiliki nilai Sig. sebesar  $0,618 > \alpha 0,05$ . Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,99897 sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar -0,501 sehingga  $t_{tabel} > t_{hitung}$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

c. Profitabilitas (ROE)

Hasil uji t atau simultan dalam tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel X1 Profitabilitas (ROE) memiliki nilai Sig. sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ . Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,99897 sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar 4,587 sehingga  $t_{tabel} < t_{hitung}$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Profitabilitas (ROE) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## 2. Uji F atau Simultan

Uji F atau uji simultan memiliki tujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang digunakan yaitu Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas apakah mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan yaitu dengan membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  dimana jika  $f_{hitung} \geq f_{tabel}$  dapat diartikan setiap variabel bebas berpengaruh secara simultan.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji f atau Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,870	3	2,623	7,352	,000 <sup>b</sup>
	Residual	17,483	49	,357		
	Total	25,353	52			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas

**Sumber:** Output SPSS versi 20 data diolah (2020)

Dari hasil pengujian maka dapat dilihat bahwa uji F memperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,352 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Untuk nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,75. sehingga dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} 14,530 > F_{tabel} 2,75$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Nilai Perusahaan* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di daftar efek syariah.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui dari nilai regresi dengan data sampel.<sup>38</sup> Selain itu Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menunjukkan model variasi variabel dependen. Dengan cara melihat nilai *Adjusted R Square*. Adapaun hasil yang diperoleh dalam uji koefisien determinasi sebagai berikut:

<sup>38</sup> Suharyadi dan Purwanto, *Statistik Ekonomi dan Keuangan Modern*, 162.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,557 <sup>a</sup>	,310	,268	,59733

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas

**Sumber:** Output SPSS versi 20 data diolah (2020)

Analisis data tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* yakni 0,268 atau 26,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen X Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas memberikan kontribusi terhadap Nilai Perusahaan sebesar 26.8%, sedangkan sisanya 73.2% (100% - 26.8%) dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### **4. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)**

Variabel moderator dapat dianggap sebagai bagian dari suatu kelas variabel yang menspesifikasikan bentuk dan besarnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.. Terdapat dua metode untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator, yaitu analisis *sub-groups* (sub kelompok) dan *moderated regression analysis* (MRA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan program *software Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 2020.

Menurut Imam Ghozali *moderated regression analysis* (MRA) menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator.<sup>39</sup> Berdasarkan regresi linear yang telah ditentukan seperti persamaan berikut:

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Moderasi Struktur Modal**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-15.313	27.878		-.549	.585
1 Struktur Modal	.046	.236	.055	.193	.847
Ukuran Perusahaan	-.098	.036	-.728	-2.743	.009
X1Z	.000	.000	.122	.438	.663

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Sumber Data:** Output SPSS versi (2020)

Pada hasil uji moderasi ukuran perusahaan memperlihatkan bahwa struktur modal memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,046 dengan signifikansi 0,847 ( $>0,05$ ). Variabel ukuran perusahaan memberikan nilai koefisien sebesar -0,098 dengan signifikansi 0,009 ( $>0,05$ ). Sementara hasil dari interaksi dari variabel X1 dengan Z memberikan nilai koefisien sebesar 0,000 dengan signifikansi 0,663 ( $>0,05$ ). Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi dari variabel struktur modal dengan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai

<sup>39</sup> Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2*”. (Semarang: Undib. 2018), hlm. 227

perusahaan, yang berarti ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh dari struktur modal terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Moderasi Likuiditas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.544	27.532		-.020	.984
Likuiditas	-.320	.243	-.340	-1.317	.037
Ukuran Perusahaan	-.098	.036	-.728	-2.743	.009
X2Z	.001	.000	.961	2.936	.005

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Sumber Data:** Output SPSS versi (2020)

Pada hasil uji moderasi ukuran perusahaan memperlihatkan bahwa likuiditas memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0,320 dengan signifikansi 0,037 ( $>0,05$ ). Variabel ukuran perusahaan memberikan nilai koefisien sebesar -0,098 dengan signifikansi 0,009 ( $>0,05$ ). Sementara hasil dari interaksi dari variabel X2 dengan Z memberikan nilai koefisien sebesar 0,001 dengan signifikansi 0,005 ( $<0,05$ ). Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi dari variabel likuiditas dengan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh dari likuiditas terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Moderasi Profitabilitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	87.255	35.079		2.487	.016
1 Profitabilitas	.449	.126	1.023	3.563	.001
Ukuran Perusahaan	-.098	.036	-.728	-2.743	.009
X3Z	.000	.000	-.865	-2.590	.013

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Sumber Data:** Output SPSS versi (2020)

Pada hasil uji moderasi ukuran perusahaan memperlihatkan bahwa profitabilitas memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,449 dengan signifikansi 0,001 ( $<0,05$ ). Variabel ukuran perusahaan memberikan nilai koefisien sebesar -0,098 dengan signifikansi 0,009 ( $>0,05$ ). Sementara hasil dari interaksi dari variabel X3 dengan Z memberikan nilai koefisien sebesar 0,000 dengan signifikansi 0,013 ( $>0,05$ ). Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi dari variabel profitabilitas dengan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.16

## Hasil Uji Moderating Ukuran Perusahaan

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	177.449	43.868		4.045	.000
Struktur Modal	-.050	.269	-.058	-.185	.854
Likuiditas	-.937	.437	-.752	-2.146	.037
Profitabilitas	.502	.119	1.128	4.221	.000
Ukuran Perusahaan	-.098	.036	-.728	-2.743	.009
X1Z	.000	.000	.122	.438	.663
X2Z	.001	.000	.961	2.936	.005
X3Z	.000	.000	-.865	-2.590	.013

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Sumber Data:** Output SPSS versi (2020)

Dari hasil uji regresi dihasilkan nilai signifikansi memperlihatkan bahwa struktur modal memberikan nilai koefisien parameter sebesar  $-0,050$  dengan signifikansi  $0,854 (>0,05)$ . Variabel likuiditas memberikan nilai koefisien sebesar  $-0,937$  dengan signifikansi  $0,037 (>0,05)$ . Dan untuk variabel profitabilitas memberikan nilai koefisien sebesar  $0,502$  dengan signifikansi  $0,000 (<0,05)$ . Sedangkan untuk hasil regresi antara interaksi variabel X1 dengan Z memperoleh nilai dengan koefisien  $0,000$  dengan signifikansi  $0,663 (>0,05)$ . Untuk hasil regresi antara interaksi variabel X2 dan Z memperoleh nilai dengan koefisien  $0,001$  dengan signifikansi  $0,005 (<0,05)$ . Dan untuk hasil regresi antara interaksi variabel X3 dan Z memperoleh nilai  $0,000$  dengan signifikansi  $0,013 (>0,05)$ . Dengan mengetahui dari hasil regresi moderasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi kurang dari 5% terhadap variabel dependen,

sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Z dapat memoderasi variabel X1, X2 dan X3 dalam mempengaruhi Y.

**Tabel 4.17**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 <sup>a</sup>	.535	.462	51.12393

a. Predictors: (Constant), X3Z, X2Z, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, X1Z, Profitabilitas, Likuiditas

**Sumber Data:** Output SPSS versi (2020)

Analisis data tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* yakni 0,462 atau 46,2%. Sedangkan *Adjusted R Square* sebelum dimoderasi oleh ukuran perusahaan sebesar 0,268 atau 26,8%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai hasil *Adjusted R Square* yang berarti ukuran perusahaan memoderasi pengaruh dari struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 46,2%.

## E. Pembahasan

### 1. Apakah Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai dari variabel X Struktur Modal (DER) memiliki nilai Sig. sebesar  $0,988 > \alpha 0,05$ . Nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,99897 sedangkan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,015 sehingga  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$  sehingga dari hasil



tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Struktur Modal (DER) secara parsial tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Adanya hasil negatif struktur modal terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor yang tergolong membutuhkan dana yang tidak sedikit dikarenakan pada umumnya industri jenis ini membutuhkan alat-alat dan mesin berteknologi canggih yang membutuhkan biaya yang cukup besar untuk memiliki aset tersebut serta untuk biaya perawatannya dimasa yang akan datang. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap finansialnya, perusahaan yang mencari keuntungan biasanya mengutamakan keuntungan bagi pemiliknya dan pemegang saham. Pemegang saham dengan membeli saham berarti menginginkan *return* tertentu dengan resiko minimal. Dengan perusahaan yang memerlukan dana yang besar maka akan cukup lama dalam pengumpulan modalnya sehingga hal tersebut akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut karena mekirakan lamanya *return* yang akan mereka peroleh dari keuntungan investasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Consumer Goods Industry di Indonesia” dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa struktur modal memperoleh nilai sebesar -7,959 dengan signifikansi sebesar  $0,007 > \alpha 0,05$ . Yang berarti struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **2. Apakah Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai variabel X Likuiditas (*Current Ratio*) memiliki nilai Sig. sebesar  $0,618 > \alpha 0,05$ . Nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,99897$  sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,501$  sehingga  $t_{tabel} > t_{hitung}$  sehingga hasil pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Tingginya tingkat likuiditas perusahaan yang menunjukkan kondisi perusahaan yang baik dalam membayar hutang jangka pendeknya ternyata tidak meningkatkan permintaan terhadap saham. Dengan tidak meningkatnya permintaan terhadap saham, maka harga saham dan nilai perusahaan juga tidak meningkat. Jadi tingginya nilai likuiditas memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Pada tahun 2018 tepatnya pada triwulan ke III, industri subsektor logam merupakan satu-satunya subsektor industri dasar dan kimia yang pertumbuhannya masuk kedalam tiga tertinggi di Indonesia menurut data dari BEI, namun diantara industri yang masuk kedalam kategori pertumbuhan tertinggi di Indonesia perusahaan industri karet maupun industri tekstil tidak pernah membukukan kerugian hingga lebih dari 2 tahun berturut-turut, yang membukukan kerugian 2 tahun terakhir, perusahaan subsektor logam dan sejenisnya bahkan mengalami penurunan kinerja keuangan.

Menurunnya kinerja keuangan dari perusahaan bisa terjadi karena pertumbuhan penjualan yang tidak stabil. Penjualan yang tidak stabil akan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan, karena penjualan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberlangsungan suatu perusahaan,

perusahaan mendapatkan dana untuk mempertahankan kegiatan operasional dan untuk memenuhi kewajibannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rida Puspita Sari dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variable Moderasi” yang menyatakan bahwa likuiditas memperoleh nilai sebesar 0,8375 dengan signifikansi sebesar  $0,015 > \alpha 0,05$ . Yang berarti likuiditas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **3. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai variabel X Profitabilitas (ROE) memiliki nilai Sig. sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ . Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,99897 sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar 4,587 sehingga  $t_{tabel} < t_{hitung}$  sehingga dapat dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Profitabilitas (ROE) secara parsial signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas adalah pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Menganalisis terhadap profitabilitas suatu perusahaan sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba dari perusahaan menunjukkan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penting dan penentu terhadap perubahan nilai perusahaan. Hal yang paling penting bagi perusahaan adalah bagaimana laba yang dihasilkan dapat memakmurkan terhadap pemegang saham.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga dengan hal tersebut menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi kemungkinan *return* yang didistribusikan pada pemegang saham akan tinggi karena profitabilitas yang diukur dengan ROE menunjukkan pengaruh positif dengan nilai yang signifikan 0,000 terhadap nilai perusahaan. Hal ini bukan tanpa alasan karena pada dasarnya para pelaku bisnis yang berorientasi pada profit sebelum melakukan investasi atau penanaman modal, maka terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan dimana yang terkhusus pada akun profitabilitas, karena hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keuntungan yang akan diperoleh dalam periode berikutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri Mahatma Dewi, Ary Wirajaya dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan” yang menyatakan bahwa profitabilitas memperoleh nilai sebesar 9,645 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ . Yang berarti profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4. Apakah Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian uji F atau simultan memperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,352 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Untuk nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,75. sehingga dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} 14,530 > F_{tabel} 2,75$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di daftar efek syariah.

Adapun hasil dari uji koefisien determinasi dapat diketahui dengan cara melihat nilai *Adjusted R Square*. Dalam analisis data tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* yakni 0,268 atau 26,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen X Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas memberikan kontribusi terhadap Nilai Perusahaan sebesar 26.8%, sedangkan sisanya 73.2% (100% - 26.8%) dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### **5. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh dari Struktur modal, likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut teori yang sudah ada dijelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan dalam mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki skala yang kecil.

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dalam mengembangkan usaha perusahaannya dengan jumlah yang besar dalam bentuk hutang, dengan kata lain besar kecilnya ukuran suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal suatu perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar cenderung akan menarik minat para investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai dari perusahaan itu sendiri karena perusahaan dengan ukuran yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan kepercayaan yang besar sehingga mempermudah dalam mendapatkan sumber dana untuk kredit atau pinjaman dari pihak luar.

Dari hasil uji regresi dihasilkan nilai signifikansi memperlihatkan bahwa struktur modal memberikan nilai koefisien parameter sebesar  $-0,050$  dengan signifikansi  $0,854 (>0,05)$ . Variabel likuiditas memberikan nilai koefisien sebesar  $-0,937$  dengan signifikansi  $0,037 (>0,05)$ . Dan untuk variabel profitabilitas memberikan nilai koefisien sebesar  $0,502$  dengan signifikansi  $0,000 (<0,05)$ . Sedangkan untuk hasil regresi antara interaksi variabel X1 dengan Z memperoleh nilai dengan koefisien  $0,000$  dengan signifikansi  $0,663 (>0,05)$ . Untuk hasil regresi antara interaksi variabel X2 dan Z memperoleh nilai dengan koefisien  $0,001$  dengan signifikansi  $0,005 (<0,05)$ . Dan untuk hasil regresi antara interaksi variabel X3 dan Z memperoleh nilai  $0,000$  dengan signifikansi  $0,013 (>0,05)$ . Dengan mengetahui dari hasil regresi diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi kurang dari 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Z dapat memoderasi variabel X1, X2 dan X3 dalam mempengaruhi Y.

Adapun hasil dari uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa Analisis data tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* yakni  $0,462$  atau

46,2%. Sedangkan *Adjusted R Square* sebelum dimoderasi oleh ukuran perusahaan sebesar 0,268 atau 26,8%. Dari perbandingan kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai hasil *Adjusted R Square* yang berarti ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh dari struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 46,2%.